

PENGUNAAN MEDIA FILM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Sifa Robi'ah Adawiyah¹⁾, Nizar Alam Hamdani²⁾, Deni Darmawan³⁾, Mega Adhistry Noordiana⁴⁾

¹⁾Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Teknologi Pembelajaran Sekolah Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia

Email: Sifarobiah@gmail.com

²⁾Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Teknologi Pembelajaran Sekolah Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia

Email : nizar_hamdani@yahoo.co.id

³⁾ Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

Email : deni_darmawan@upi.edu

⁴⁾Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Teknologi Pembelajaran Sekolah Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia

Email: disthy@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini menguji masalah pemahaman siswa dan berpikir kritis yang menggunakan film dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan quasi experiment dengan pengambilan purposive sampling. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTS. Darul Asyiqin Sampel dari penelitian ini adalah kelas VIII A. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman dan pemikiran kritis siswa yang berpikir bentuk. Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) lebih baik daripada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas. 2) meningkatkan siswa berpikir kritis yang menggunakan media film lebih baik daripada siswa berpikir kritis yang menggunakan pembelajaran konvensional pada pelajaran bahasa Inggris di kelas. Berdasarkan hasil penelitian, film dapat meningkatkan pemahaman dan berpikir kritis pada siswa, maka kegiatan pembelajaran yang disarankan memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk kemampuan diri perusahaan. Film-film media dapat melakukan modifikasi dan adaptasi sesuai dengan situasi dan kondisi proses belajar mengajar

Abstract

This research was examines the issue of increasing the ability of students understanding and critical thinking who use media movies with students who use conventional learning methods. This research use quasi experiments with the taking purposive sampling. The population of this research are all students of class VIII in MTS. Darul Asyiqin The sample of this research is grade VIII A. Instruments used in this research in the form of a test of the ability of students understanding and critical thinking question form. Data analysis carried out quantitatively. The research shows: 1) An increase in the understanding of the students who use the media of movies better than students who use conventional learning on English subject in class. 2) Increased critical thinking students who use the media of movies better than the increase of critical thinking students who use conventional learning on English subject in class. Based on the results of research, movies media can increase comprehension and critical thinking in students, then the recommended learning activities done more giving opportunities to students for self's corporate capabilities. The movies media can do the modification and adaptation according the situation and condition of the teaching and learning process.

Keywords: Understanding, Critical Thinking, Movies Media

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya dapatseseorang menemukan jati diri dan hakikat mencerminkan harkat dan martabat suatu kehidupan yang sebenarnya. Dengan bangsa. Pendidikan juga dapat menjadikan pendidikan manusia menjadi tersadar akan

fungsinya sebagai makhluk Tuhan, dan fungsinya sebagai makhluk sosial. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu - individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka.

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi pendidikan diantaranya adalah tujuan yang jelas sebelum proses pembelajaran berlangsung, kemudian psikologi para pendidik yang siap dalam menghadapi segala permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung, dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang akan membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami berbagai materi yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung (Darmawan, 2017).

Ditemukan permasalahan mengenai kemampuan peserta didik sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai peserta didik kelas VIII A berada di bawah KKM yakni 75 dan nilai yang diperoleh adalah 68, maka kemampuan pemahaman serta berpikir kritis peserta didik kurang.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Media Pembelajaran

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengatur” (Arsyad, 2002: 4). Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) atau alat (*Hardware*). Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran:

- 1) Gerlach & Ely (1980: 244) dalam Sanjaya (2012: 204) menyatakan

bahwa media “*A medium broadly conceived id a persons, material, or even that estabilishes conditions which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitudes*” yaitu bahwa media jika dipahami secara garis besar media ini meliputi manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti tv, radio, *slide*, bahkan cetakan, akan tetapi meliputi orang sebagai sumber belajar atau berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, simulai, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa atau untuk menambakan keterampilan.

- 2) Gagne (dalam Arsyad, 2002: 4) menyatakan bahwa media merupakan suatu alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media tersebut berupa buku, tape recorder, kaset, video kamera, *slide*, gambar, televisi dan komputer.
- 3) Sanjaya (2002: 7) menyatakan bahwa media adalah bermacam peralatan yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran. Dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan ajar berupa materi kepada siswa.
- 4) Gagne & Briggs dalam Arsyad, (2002: 3) Secara implisit menjelaskan bahwa media

pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Media pembelajaran antara lain terdiri dari buku, tape-recorder, film, gambar, grafik, televisi dan computer.

- 5) Hamdani (2011: 72-73) mengartikan bahwa “media merupakan perantara atau pesan dari pengirim kepada penerima pesan”.

Hal ini juga diungkapkan oleh Setyosari (2008: 7) “Menggunakan media merupakan salah satu bagian dari sistem pembelajaran, bahkan lebih spesifik media dapat dikatakan sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berlangsung dengan baik tanpa media pembelajaran.”

Menurut Oemar Hamalik dalam Arsyad (2006: 15) mengemukakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis kepada siswa”.

Pengembangan media pembelajaran harus didasarkan pada kebutuhan pembelajaran adalah sesuai dengan kompetensi, sesuai dengan materi dan sesuai dengan lingkungan pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Demikian juga dikatakan oleh pengembangan media merupakan salah satu bagian dari Teaching Material, dalam temuannya

disebutkan bahwa “The lecturing process is associated with the development of MSIT website and data base which are discussed according to the topic of teaching materials developed in the form of learning materials. (Darmawan dan Setiawati, 2015).

Prinsip-prinsip media pembelajaran yang dipaparkan mengindikasikan dapat menjadi suatu media pembelajaran yang baik isi media yang dirancang sesuai dengan desain pembelajaran media menjadikan media berkualitas. Media berkualitas akan menimbulkan ketertarikan bagi siswa untuk belajar menggunakan media.

2. Film

Menurut sukiman (2014), film adalah gambar hidup. Pengertian secara harfiah film adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema + tho = phytos* (cahaya) + *graphie = graph* (tulisan, gambar, citra). Jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya.

Susilana (2009:20) film disebut juga gambaran hidup (*moution pictures*), yaitu serangkaian gambar dan (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak. Oleh karenanya, film memberikan kesan yang *impresif* bagi pemirsanya.

3. Ulead Video

Ulead Video Studio adalah program aplikasi komputer yang digunakan untuk keperluan editing

video. Ulead video memiliki fasilitas pengeditan yang cukup lengkap seperti adanya efek transisi, title, memotong video, menggabungkan video dengan gambar dan musik, dan sebagainya. Ulead Video Studio ini sangat cocok digunakan untuk kalangan pemula yang ingin belajar editing video, selain itu program ini memiliki tampilan yang menarik dan menu-menu yang mudah dipahami. (Sudjana, 2011:35).

4. Pemahaman

Kuswana (2012:115) memahami adalah mendeskripsikan susunan dalam arti pesan pembelajaran mencakup oral, tulisan, dan komunikasi grafik. Peserta didik memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama mereka, dapat juga pengetahuan baru dipadukan dengan skema-skema dan kognitif yang telah ada.

Aspek-aspek dalam memahami yaitu: menafsirkan terjadi ketika peserta didik dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain, mencontoh terjadi manakala peserta didik memberikan contoh tentang konsep atau prinsip umum, mengklarifikasikan terjadi ketika peserta didik mengetahui bahwa sesuatu termasuk dalam kategori tertentu, merangkum terjadi ketika peserta didik mengemukakan suatu kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan tema (Harmer, J. (2004 110), menyimpulkan menyertakan proses menemukan pola dalam sejumlah contoh ((Harmer, J. (2004 111), membandingkan meliputi pencarian korespondensi satu-satu

antara elemen-elemen dan pola-pola pada suatu objek, peristiwa, atau ide dan elemen-elemen dan pola-pola pada suatu objek, peristiwa atau ide lain (Makmun, Abin S, 2010:113), menjelaskan berlangsung ketika peserta didik dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem (Makmun, Abin S, 2010: 114).

5. Berpikir kritis

Menurut Fisher (2009) berpikir kritis adalah model berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja dimana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya. Salah satu komponen berikir kritis adalah berikir Logika Matematika, dimana secara geometreika berpikir kritis akan menentukan lancarnya penerapan matematika (Nur'aini, I. L., Harahap, E., Badruzzaman, F.H., Darmawan, D. (2017:56).

Menurut Uno, Hamzah, dan Nina L (2008), tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan. Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana

pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Kondisi ini akan terbantu jika proses evaluasi menggunakan computer based test (CBT) sebagaimana ditekankan oleh Darmawan, D. &, Harahap, E. (2016) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan. Jika hal ini dikumpulkan dalam sebuah lesson study (Fajar, M.Y, et al (2017), maka siswa akan nyaman belajar secara terorganisir. Sehingga kerangka temuan dalam penelitian ini akan benar-benar menjadi sebuah inovasi pendidikan (Darmawan, D, 2012) yang terbarukan.

6. Bahasa Inggris

Chomsky on. (1957) on Januszewski, A (2001:45) *defines language as a set (finite or infinite) of sentences, each finite in length and constructed out of a finite set of elements.* Harmer, J. (2004) Mendefinisikan bahasa sebagai himpunan (terbatas atau tak terbatas) dari kalimat, masing-masing terbatas dalam panjang dan dibangun dari himpunan elemen-elemen terbatas. Priyanto (20014: 52) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris, siswa harus mengeksplor pengetahuan dan wawasan bahasa inggrisnya sehingga mereka dapat menggunakannya di kemudian hari.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. (Sugiono. (2012). Metode eksperimen untuk menilai pengaruh suatu penggunaan media pembelajaran

terhadap peningkatan pemahaman dan berpikir kritis siswa bila dibandingkan dengan tindakan lain.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Darul Asyiqin dengan siswa kelas VIII, peneliti hanya menggunakan 1 kelas pada tahun ajaran 2016/ 2017. Yakni kelas VIII A, hal ini dikarenakan nilai rata-rata siswa kelas VIII A masih di bawah KKM.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis dan kuisioner. Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengukuran, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Mulyana, Y , 2015:12).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman siswa

1) Gambaran Pemahaman Awal Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MTs. Darul Asyiqin Garut Tahun Ajaran 2016/ 2017.

Dari hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media film terhadap kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional terhadap kelas kontrol, maka diperoleh data untuk kelas kontrol memiliki persentase 13,33 %, untuk klasifikasi pemahaman tinggi, 43,33% untuk klasifikasi pemahaman sedang dan 43,33 % untuk klasifikasi pemahaman rendah. Dengan ini, maka dapat

dinyatakan bahwa pemahaman rata-rata kelas kontrol adalah sedang. Kemudian untuk kelas eksperimen, diperoleh data 13,33 % untuk klasifikasi pemahaman tinggi, 20,00 % untuk klasifikasi pemahaman sedang, dan 66,66 % untuk klasifikasi pemahaman rendah. Dengan ini, maka dapat dinyatakan bahwa pemahaman rata-rata kelas eksperimen adalah rendah. Dengan adanya persense tersebut dapat dinyatakan bahwa dominasi pemahaman belajar siswa, di kelas eksperimen memiliki persentase rendah.

a) **Uji Normalitas Pretes Pemahaman Siswa**

Hasil pretes kelas kontrol memiliki nilai $sig > \alpha 0,05$ dan hasil pretes kelas pretes memiliki nilai $sig < \alpha 0,05$ sehingga kelas kontrol berdistribusi normal dan kelas eksperimen tidak berdistribusi normal, maka pengujian skor pretes selanjutnya adalah menggunakan uji *Menn Withney U*.

b) **Uji Kesamaan Rataan Pretest Pemahaman Siswa**

Setelah diketahui bahwa skor pretes kelas eksperimen berdistribusi normal dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal, maka dilanjutkan dengan uji *Mann Withney U* dengan SPSS 20.

2) **Analisis Skor N-Gain Pemahaman Siswa**

a) **Uji Normalitas N-Gain**

Dapat dilihat jika hasil *N-Gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal, dengan sig lebih besar dari 0,05. Karena kedua kelas tidak berdistribusi normal, maka uji selanjutnya dilakukan uji *Mann Withney U*.

b) **Uji Kesamaan Rataan N-Gain Pemahaman Siswa**

Nilai $sig 0,000$ lebih kecil dari $\alpha 0,05$ hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a Diterima. Artinya, terdapat perbedaan peningkatan pemahaman siswa yang menggunakan media film dengan siswa yang menggunakan metode belajar konvensional.

2. **Berpikir kritis siswa**

1) **Gambaran Berpikir Kritis Awal Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MTs. Darul Asyiqin Garut Tahun Ajaran 2016/ 2017.**

Sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media film terhadap kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional terhadap kelas kontrol, maka diperoleh data untuk kelas kontrol memiliki persentase 10% untuk klasifikasi berpikir kritis tinggi, 66,66% untuk klasifikasi berpikir kritis sedang dan 23,33% untuk klasifikasi berpikir kritis rendah. Dengan ini, maka dapat dinyatakan bahwa berpikir kritis rata-rata kelas kontrol adalah sedang. Kemudian untuk kelas eksperimen, diperoleh data 30% dengan klasifikasi rendah, 56,66% dengan klasifikasi sedang, dan 13,33% dengan klasifikasi tinggi. Dengan adanya persense tersebut dapat dinyatakan bahwa dominasi kemampuan berpikir siswa, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki persentase sedang.

a) **Uji Normalitas Berpikir Kritis**

Diperoleh data berdistribusi normal, maka dilanjutkan uji selanjutnya yaitu uji homogenitas.

b) **Uji Homogenitas Berpikir Kritis**

Diperoleh nilai *sig* lebih besar dari α 0,05 hal ini menandakan bahwa H_0 diterima. Dengan adanya H_0 diterima berarti varian skor pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen, maka pengujian skor selanjutnya adalah menggunakan uji *t* dengan bantuan SPSS 20. Adapun rumusan hipotesis uji *t*.

2) **Analisis Skor N- Gain Berpikir Kritis Siswa**

Untuk menunjukkan peningkatan Berpikir Kritis siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol maka perlu dilakukan uji lanjutan, yaitu uji perbedaan rataan skor *N-Gain*. Namun sebelumnya, harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a) **Uji Normalitas N-Gain Berpikir Kritis**

Hasil *N-Gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda, jika *N-Gain* kelas control berdistribusi normal dengan *sig* lebih besar dari 0,05, sedangkan hasil *N-Gain* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal dengan nilai *sig* lebih kecil dari 0,05. Karena salah satu dari skor *N-Gain* tidak berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan uji non parametrik yaitu uji *Mann Withney-U*.

b) **Uji Perbedaan Rataan Skor N-Gain Berpikir Kritis**

Dilihat bahwa nilai *sig* 0,009 lebih kecil dari α 0, 05 hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a Diterima. Artinya, terdapat perbedaan peningkatan Berpikir Kritis siswa yang menggunakan media film

dengan siswa yang menggunakan metode belajar konvensional. Atau dengan kata lain, bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan media film lebih baik daripada Berpikir Kritis siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Menurut Darmawan, D. *et.al* (2017:231), bahwa "The information processing speed is explained by the beta brainwave with overall speed of 14-15 Hz (in observing still pictures, moving pictures, still text and moving text). Jadi berpikir kritis akan cepat dilakukan siswa jika salah satunya diberikan media movie atau film. Dengan demikian temuan ini relevan dengan pendapat temuan tersebut.

E. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman siswa kelas VIII di MTs. Darul Asyiqin pada pelajaran bahasa Inggris setelah menggunakan media film tergolong meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan data skor rata-rata siswa naik sebesar 11,86 point dari nilai rata-rata pretest 68,00 menjadi 79,86.
2. Terdapat peningkatan kemampuan pemahaman siswa di MTs. Darul Asyiqin yang menggunakan media film sebesar 0,3862.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di MTs. Darul Asyiqin pada pelajaran bahasa Inggris setelah menggunakan media film tergolong meningkat, hal tersebut

dapat dilihat dari perolehan data skor rata-rata siswa naik sebesar 11,57 point dari nilai rata-rata pretest 68,36 menjadi 78,43.

4. Terjadi peningkatan berpikir kritis siswa di MTs. Darul Asyiqin yang menggunakan media film sebesar 0,11736.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang cara pembuatan film.
2. Membuat produk berupa kumpulan media film dari berbagai mata pelajaran.
3. Mengadakan seminar mengenai tahapan berpikir kritis pada siswa dan cara merangsang siswa untuk berpikir kritis, sehingga dapat membentuk pribadi yang kreatif dan inovatif.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat keefektifan penggunaan media film pada jenjang pendidikan yang berbeda.
5. Media film hendaknya terus dikembangkan dan dijadikan sebagai alternatif pilihan guru dalam kegiatan pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman dan berpikir kritis siswa, maka diharapkan penggunaan media film menjadi bahan masukan bagi pengambil kebijakan untuk mengadakan perubahan-perubahan terhadap paradigma kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengeksplor kemampuan diri yang dimilikinya.

6. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penggunaan media film untuk meningkatkan kemampuan dalam kawasan lainnya, baik itu dalam kawasan afektif maupun psikomotorik.

F. REFERENSI

- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, D. (2017). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Darmawan, D., Setiawati, L. (2015). Developing Integrated Management Information System in Research: A Study at the Institute for Research and Community Services of Universitas Pendidikan Indonesia. India: *International Journal of Applied Engineering Research*. ISSN 0973-4562 Volume 10, Number 16 (2015) pp 37206-37210.
- Darmawan, D., Ruyadi, Y., Abdu, W.J., Hufad, A., (2017). Efforts to Know the Rate at which Students Analyze and Synthesize Information in Science and Social Science Disciplines: A Multidisciplinary Bio-Communication Study, *OnLine Journal of Biological Sciences*, Volume 17, Number 3 (2017) pp 226-231.
- Darmawan, D., Harahap, E. (2016). Communication Strategy For Enhancing Quality of Graduates Nonformal Education Through Computer Based Test (CBT) in

- West Java Indonesia, International Journal of Applied Engineering Research, Volume 11, Number 15 (2016) pp 8641-8645.
- Darawan, D. (2012). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Darmawan, D., Kartawinata, H., Astorina, W. (2018). Development of Web-Based Electronic Learning System (WELS) in Improving the Effectiveness of the Study at Vocational High School "Dharma Nusantara. *Journal of Computer Science* 2018, 14 (4): 562.573. DOI: 10.3844/jcssp.2018.562.573
- Fajar, M.Y., Harahap, E., Sukarsih, I., Rohaeni, Onoy., Suhaedi, Didi., "Implementation of Lesson Study on Integral Calculus Course", Proceeding The 8th International Conference on Lesson Study (ICLS) .(2017), pp. 400-407, Universitas Hamzanwadi, Lombok Nusa Tenggara Barat, Indonesia, 14-16 September 2017. ISBN: 978-602-98097-8-7.
- Kuswana, W. S. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Rosda.
- Fisher, Alec. Ahli Bahasa Hadinata, Benyamin. (2009) *Berpikir kritis sebuah pengantar/ critical thinking*. Jakarta: Erlangga
- Harmer, J. (2004). *How to Teach English*. Longman: Cambridge University Press.
- Januszewski, A. 2001. *Educational Technology The Development of a Concept*. New York: Libraries Unlimeted, inc.
- Makmun, Abin S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Mulyana, Y. (2015). Penggunaan Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Siswa dalam Pembelajaran. *e-Journal Universitas Indonesia*, 1.
- Nur'aini, I. L., Harahap, E., Badruzzaman, F.H., Darmawan, D. (2017). Pembelajaran Matematika Geometri Secara Realistis Dengan GeoGebra. *Matematika: Jurnal Teori dan Terapan Matematika*. Vol. 16 No. 2 Desember 2017. pp. 88-94.
- Hamdani. (2011). Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X2 SMA Negeri 1 Tampaksiring. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 1.
- Priyanto, P. A. (2014). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Priyanto, D. (2004). *Peran Teknologi Pembelajaran dalam Memecahkan Masalah Strategi Pembelajaran*. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, April 2006. 11 (1), 3-19
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- (2002). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukiman, (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Bahan Ajar: Pascasarjana STKIP.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana dan M. A., Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Susilana dan Riyana. (2008). *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemafaatan, dan Penilaian)*. Bandung: FIP UPI.
- Setyosari. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landassan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.